

**PENGARUH METODE *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI (HOTS) PADA ADAB BERMEDIA SOSIAL**

**Giati Anisah<sup>1</sup>, Dinda Dwi Risma Wahyu<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Bojonegoro

Email : [giati@unugiri.ac.id](mailto:giati@unugiri.ac.id)

**Abstrack:** *Learning in the 21st century demands various skills that must be mastered by students in formulating problems, finding out from various sources, thinking analytically, and working together in solving problems. So that students are required to have higher order thinking skills. The low level of students' higher order thinking skills is caused by the lack of collaboration in learning, so that higher order thinking skills need to be improved. The purpose of this study was to detect the effect of the Problem Based Learning learning method on higher order thinking skills (HOTS) and to find out the improvement of students' higher order thinking skills after the Problem Based Learning method was applied to the material of adab using social media lessons on moral aqidah of class VIII MTs Tauhidiyah I Bubulan.*

*This study uses a quantitative approach with experimental methods, while the model is a quasi-experimental design, the design is a nonequivalent control group pretest-posttest design. This study consisted of two classes, namely the experimental class and the control class. The samples were 15 experimental class students and 15 control class students. Data was collected using unstructured interviews, observation, documentation and tests. The data collection technique was done by giving a pretest and posttest. The data analysis is descriptive and inferential statistical analysis.*

*In the descriptive test based on the N-Gain test, the average N-Gain value for the experimental class was 0.58 which was in the medium category. While the inferential statistical test using the independent samples test formula with the help of SPSS version 25. Based on the test results, the obtained  $t_{count} > t_{table}$  is  $3.752 > 1.701$  and the sig (2-tailed) value is  $0.001 < 0.005$  so it can be decided that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted. Based on the results of descriptive, inferential and observational statistical analysis, it can be concluded that the use of the Problem Based Learning method has an effect on higher order thinking skills (HOTS) on the material of adab using social media, moral aqidah lessons for class VIII MTs Tauhidiyah I Bubulan and increasing students' higher-order thinking skills. after applying the Problem Based Learning method, it is in the medium category.*

**Keywords:** *Learning method, Problem Based Learning, Higher Order Thinking Skills.*

**Giati Anisah, Dinda Dwi Risma Wahyu, Pengaruh Metode Pengaruh Metode Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Pada Adab Bermedia Sosial**

**Abstrak** : Pembelajaran pada abad ke 21 menuntut berbagai keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dalam merumuskan masalah, mencari tahu dari berbagai sumber, berpikir analitis, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Sehingga siswa dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi. Rendahnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa disebabkan oleh rendahnya kolaborasi dalam pembelajaran, sehingga keterampilan berpikir tingkat tinggi perlu ditingkatkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeteksi pengaruh metode pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan mengetahui peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa setelah diterapkan metode *Problem Based Learning* pada materi adab bermedia sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, sedangkan modelnya ialah *quasi experimental design* desainnya yaitu *nonequivalent control group pretest-posttest design*. Penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun sampelnya ialah 15 siswa kelas eksperimen dan 15 siswa kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur, observasi, dokumentasi dan tes. Teknik pengambilan data dilakukan dengan memberikan *pretest* dan *posttest*. Analisis data yang dilakukan ialah analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Pada uji deskriptif berdasarkan uji N-Gain, diperoleh nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen adalah 0,58 yang berada pada kategori sedang. Sedangkan pada uji statistik inferensial dengan menggunakan rumus *independent samples test* dengan bantuan SPSS versi 25. Berdasarkan hasil uji tersebut, maka diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,752 > 1,701$  dan nilai sig (2-tailed)  $0,001 < 0,005$  sehingga dapat diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, inferensial dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada materi adab bermedia sosial siswa kelas VIII MTs Tauhidiah I Bubulan dan peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik setelah diterapkan metode *Problem Based Learning* berada dalam kategori sedang.

**Kata Kunci** : Metode pembelajaran, *Problem Based Learning*, Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan tombak awal bagi kehidupan manusia agar memiliki jalan hidup yang terarah. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya

**Giati Anisah, Dinda Dwi Risma Wahyu, Pengaruh Metode Pengaruh Metode Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Pada Adab Bermedia Sosial**

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah unsur terpenting dalam menentukan keberhasilan pembangunan nasional.

Dunia pendidikan pada abad 21 ini menghadapi tantangan yang amat besar.<sup>1</sup> Tantangan tersebut berpengaruh terhadap pembelajaran salah satunya adalah menuntut siswa memiliki keterampilan. Keterampilan tersebut relevan dengan yang dicanangkan oleh UNESCO yaitu empat pilar pendidikan yang meliputi *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*.<sup>2</sup> Pembelajaran pada abad 21 menekankan pada keterampilan siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah sehingga siswa dituntut untuk memiliki keterampilan kolaborasi dan berpikir tingkat tinggi.<sup>3</sup>

Namun faktanya pembelajaran yang diberikan selama ini masih belum ideal, masih banyak sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran yang bersifat *teacher centered*. Siswa hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru, sehingga kerjasama dan kolaborasi dalam mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi tidak terbentuk. Pembelajaran yang terlaksana hanya sebagai ajang untuk transfer ilmu dari guru ke siswa. Ketika keterampilan kerjasama dan kolaborasi tidak terbentuk, maka keterampilan berpikir tingkat tinggi pun juga berpengaruh sebab salah satu penyebab rendahnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa ialah karena rendahnya keterampilan kolaborasi dalam kegiatan pembelajaran.<sup>4</sup>

MTs Tauhidiah I Bubulan adalah lembaga pendidikan berbasis agama Islam. Letaknya berada di desa dan jauh dari perkotaan namun lembaga pendidikan tersebut telah menerapkan Kurikulum 2013. Penerapan kurikulum tersebut diharapkan mampu

---

<sup>1</sup> Willem Hanny Rawung (*et al*), "Kurikulum Dan Tantangannya Pada Abad 21", *Bahana Manajemen Pendidikan*, 2021, Vol. 10, No. 1, Hal. 30.

<sup>2</sup> Cindy Priscilla dan Deddy Yusuf Yudhyarta, 'Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan UNESCO', *Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2021), 60 <<https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i1.258>>.

<sup>3</sup> Etistika Yuni Wijaya, (*et al*) , 'Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global', *Jurnal Pendidikan*, 1, 2016, Hal. 266.

<sup>4</sup> Suratno, (*et al*), 'Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1.1 (2020), 127–39 <<https://doi.org/10.38035/JMPIS>>, Hal. 128.

**Giati Anisah, Dinda Dwi Risma Wahyu, Pengaruh Metode Pengaruh Metode Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Pada Adab Bermedia Sosial**

meningkatkan mutu pendidikan. Namun, pada kenyataannya hal itu belum terlihat di sekolah tersebut. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, pembelajaran yang dilakukan di SMPN 1 Bubulan metode pembelajarannya kurang variatif. Proses pembelajaran condong kepada *teacher centered* sehingga siswa kurang terlibat dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang dominan digunakan adalah metode konvensional yaitu ceramah. Potensi siswa menjadi kurang berkembang, kemampuan berpikir tingkat tingginya pun kurang diasah dalam pembelajaran. Selain data di atas, penulis juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran terkait hasil belajar siswa. Terdapat banyak siswa yang hasil belajarnya masih rendah dan kurang maksimal. Dalam mengerjakan soal yang khususnya berbobot *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) masih kesulitan sehingga hasil yang didapatkan rendah. Siswa juga mengeluh mengalami kesulitan terhadap soal yang dihadapi.<sup>5</sup>

Agar siswa mampu mengerjakan soal yang mengharuskan berpikir tingkat tinggi dan mendapatkan nilai maksimal maka dalam proses pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan metode yang digunakan. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang memungkinkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa adalah *Problem Based Learning* (PBL).<sup>6</sup> Adapun beberapa kelebihan metode *Problem Based Learning* yakni berpikir dan bertindak kreatif, memecahkan masalah yang realistis, mengidentifikasi dan mengevaluasi penyelidikan, menafsirkan serta mengevaluasi hasil pengamatan dan merangsang bagi perkembangan kemajuan berpikir siswa.<sup>7</sup>

Metode *Problem Based Learning* dapat melatih keterampilan siswa dalam memecahkan masalah melalui pengalaman nyata. Selain itu keterampilan berpikir siswa dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis sehingga siswa mampu menganalisis dan mengembangkan keterampilan berpikir secara berkesinambungan. Apabila metode tersebut diterapkan dalam lembaga pendidikan MTs Tauhidiah I Bubulan, siswa akan semakin tertarik dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran serta keterampilan berpikir siswa akan meningkat.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Sutopo, Rabu 25 November 2021 di MTs Tauhidiah I Bubulan.

<sup>6</sup> Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, Nizamia Learning Center, Sidoarjo, 2016, Hal. 81.

<sup>7</sup> Muhammad Syarif Sumatri, *Strategi Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015, Hal. 41.

**Giati Anisah, Dinda Dwi Risma Wahyu, Pengaruh Metode Pengaruh Metode Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Pada Adab Bermedia Sosial**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Pada Adab Bermedia Sosial”**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mendeteksi pengaruh metode *Problem Based Learning* terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dan 2) untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa setelah diterapkan metode *Problem Based Learning*.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengacu pada pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Menggunakan model *Quasi eksperimental design* dengan desain *nonequivalent control group pretest-posttest design*. Terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemilihan sampel pada penelitian ini dengan teknik *purposive sampling*. Kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Kelas VIII A terdiri dari 15 siswa dan kelas VIII B terdiri dari 15 siswa. *Pretest* diberikan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. *Pretest* dikatakan baik jika nilai kelas eksperimen yang diperoleh tidak berbeda secara signifikan dengan kelas kontrol. Desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1 Nonequivalent Control Group Pretest-Posttest Design**

Kelas	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	P <sub>1</sub>	X	P <sub>2</sub>
Kontrol	P <sub>3</sub>	-	P <sub>4</sub>

Keterangan :

P<sub>1</sub> & P<sub>3</sub> : *Pretest*

P<sub>2</sub> & P<sub>4</sub> : *Posttest*

X : Pembelajaran menggunakan metode PBL

- : Pembelajaran menggunakan metode konvensional

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu tes dan non tes. Teknik tes dilakukan dengan memberikan soal *pretest* dan *posttest*, sedangkan teknik non tes dilakukan dengan melakukan wawancara tidak terstruktur, observasi dan dokumentasi. Soal *pretest* dan *posttest* yang digunakan yaitu pilihan ganda dan esai

**Giati Anisah, Dinda Dwi Risma Wahyu, Pengaruh Metode Pengaruh Metode Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Pada Adab Bermedia Sosial**

dengan jumlah 15 soal. Sebelum soal diberikan kepada responden atau siswa, soal tersebut di uji validitas dan reliabilitas dengan disebarakan kepada siswa kelas IX.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Data yang dianalisis deskriptif yaitu data hasil *pretest*, *posttest* dan skor N-Gain. Uji yang dilakukan pada analisis statistik inferensial yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dengan dasar pengambilan keputusan jika  $Sig \geq 0,05$  maka data berdistribusi normal sedangkan jika  $Sig \leq 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal, dan uji homogenitas dengan dasar pengambilan keputusan jika  $Sig \geq 0,05$  maka data berdistribusi homogen sedangkan jika  $Sig \leq 0,05$  maka data berdistribusi tidak homogen. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen maka uji hipotesis yang digunakan yaitu parametrik, dan jika tidak normal dan tidak homogen maka uji hipotesis yang digunakan ialah non parametrik. Adapun hipotesis alternatif atau  $H_a$  dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh metode *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada materi adab bermedia sosial siswa kelas VIII di MTs Tauhidiah I Bubulan Bojonegoro, sedangkan hipotesis nihil atau  $H_0$  yaitu tidak ada pengaruh metode *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada materi adab bermedia sosial siswa kelas VIII di MTs Tauhidiah I Bubulan Bojonegoro. Hasil uji hipotesis jika  $Sig \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dan jika  $Sig \leq 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis

Hasil analisis data terdiri dari hasil uji analisis statistik deskriptif dan inferensial. Berikut ini tabel ringkasan uji statistik deskriptif.

**Tabel 2 Ringkasan Uji Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif	Pretest		Posttest		Skor N-Gain
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	
Ukuran Sampel	15	15	15	15	15
Nilai Ideal	100	100	100	100	1,00
Nilai Maksimum	70	70	93	85	0,83

**Giati Anisah, Dinda Dwi Risma Wahyu, Pengaruh Metode Pengaruh Metode Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Pada Adab Bermedia Sosial**

Nilai Minimum	35	35	60	55	0,21
Rentang Skor	35	35	33	30	0,61
Rata-Rata	52,67	46,47	80,07	66,80	0,58
Standar Deviasi	11,159	9,463	9,384	9,973	0,16

Berdasarkan data diatas, rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen 52,67 dengan jumlah 1 siswa tuntas dan 14 siswa tidak tuntas. Jika dipresentasikan maka diperoleh 6,7% tuntas dan 93,3% tidak tuntas. Kelas kontrol nilai rata-rata sebesar 46,47 dengan jumlah 1 siswa tuntas dan 14 siswa tidak tuntas. Jika dipresentasikan maka diperoleh 6,7% tuntas dan 93,3% tidak tuntas. Sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen 80,07 dengan jumlah 13 siswa tuntas dan 2 siswa tidak tuntas. Jika dipresentasikan maka diperoleh 86,7% tuntas dan 13,3% tidak tuntas. Nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 66,80 dengan jumlah 6 siswa tuntas dan 9 siswa tidak tuntas. Jika dipresentasikan maka diperoleh 40% tuntas dan 60% tidak tuntas.

Selain data tersebut, diperoleh rata-rata skor gain ternormalisasikan sebesar 0,58. Rata-rata gain ternormalisasikan berada pada interval  $0,30 < g > 0,70$ . Hal tersebut berarti bahwa peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada kelas eksperimen setelah diterapkan metode *Problem Based Learning* berada pada kategori sedang. Berikut ini tabel uji prasyarat yaitu normalitas soal *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kontrol.

**Tabel 3 Uji Normalitas**

	Kelas	Sig. Kolmogorov-Smirnov
<i>Pretest</i>	Eksperimen	0,200
	Kontrol	0,200
<i>Posttest</i>	Eksperimen	0,200
	Kontrol	0,196

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol dengan taraf signifikansi 0,05, diperoleh bahwa sig > 0,05. Nilai sig. *pretest* kelas eksperimen 0,200 dan kelas kontrol 0,200, sedangkan nilai sig. *posttest* kelas eksperimen 0,200 dan kelas kontrol 0,196. Hal ini menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

**Tabel 4 Uji Homogenitas**

Sig. Levene
-------------

**Giati Anisah, Dinda Dwi Risma Wahyu, Pengaruh Metode Pengaruh Metode Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Pada Adab Bermedia Sosial**

<i>Pretest</i>	0,534
<i>Posttest</i>	0,494

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas data *pretest* diperoleh nilai sig. 0,534, dan data *posttest* diperoleh nilai sig. 0,494 yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi homogen.

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, baik data *pretest* maupun data *posttest*. Selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Pada penelitian ini, dilakukan dua kali uji hipotesis yaitu uji hipotesis pada data *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan uji hipotesis pada data *posttest* untuk menentukan hasil dari penelitian ini. Berikut ini tabel uji hipotesis pada soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

**Tabel 5 Uji Hipotesis (Kemampuan Awal)**

**Independent Samples Test**

	t-test for Equality of Means						
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper
Has Equal variances assumed	<b>1.641</b>	28	<b>.112</b>	6.200	3.778	-1.538	13.938
il Equal variances not assumed	1.641	27.272	.112	6.200	3.778	-1.548	13.948

Menentukan harga  $t_{tabel}$  dengan mencari  $t_{tabel}$  menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan = 0,05 dan d.b =  $N-2 = 30-2=23$  maka diperoleh  $t_{0,05}=1,701$ . Setelah diperoleh  $t_{hitung}=1,641$  dan  $t_{tabel} = 1,701$  maka diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $1,641 < 1,701$ . Sedangkan nilai signifikansi  $\geq 0,05$  yakni  $0,112 \geq 0,05$  maka hasil yang diperoleh adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian hasil *pretest* siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan tidak ada pengaruh. Artinya dari hasil uji hipotesis yang dilakukan pada kedua kelas yang belum diberikan perlakuan, menunjukkan kemampuan awal siswa setara atau sama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga layak digunakan untuk penelitian.

**Tabel 6 Uji Hipotesis**

**Independent Samples Test**

t-test for Equality of Means						
------------------------------	--	--	--	--	--	--

**Giati Anisah, Dinda Dwi Risma Wahyu, Pengaruh Metode Pengaruh Metode Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Pada Adab Bermedia Sosial**

	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper
Has Equal variances assumed	<b>3.752</b>	28	<b>.001</b>	13.267	3.536	6.024	20.509
il Equal variances not assumed	3.752	27.897	.001	13.267	3.536	6.023	20.511

Menentukan harga  $t_{\text{tabel}}$  dengan mencari  $t_{\text{tabel}}$  menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan = 0,05 dan d.b =  $N-2 = 30-2=23$  maka diperoleh  $t_{\text{tabel}} 0,05=1,701$ . Setelah diperoleh  $t_{\text{hitung}}=3,752$  dan  $t_{\text{tabel}} = 1,701$  maka diperoleh  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $3,752 > 1,701$ . Sedangkan nilai signifikansi  $\leq 0,05$  yaitu  $0,001 \leq 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil *posttest* siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Artinya, dari uji hipotesis yang dilakukan pada kedua kelas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode *Problem Based Learning* terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada kelas eksperimen.

### **Pembahasan**

Belajar merupakan perubahan seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan merupakan hasil dari proses belajar. Perubahan yang terjadi melalui belajar tidak hanya mencakup pengetahuan, akan tetapi juga keterampilan dan menyangkut nilai dan sikap.<sup>8</sup> Pernyataan tersebut sejalan dengan definisi belajar yang dikemukakan oleh Suprihatiningrum, belajar merupakan suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan serta nilai-nilai, dan sikap.<sup>9</sup> Terdapat beberapa teori belajar diantaranya ialah 1) Teori Behavioristik, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku. Behavior memandang manusia dari segi lahiriah. Belajar adalah akibat dari adanya interaksi stimulus dan

<sup>8</sup> Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, Anugrah Utama Raharja, Bandar Lampung, 2014, Hal. 2.

<sup>9</sup> Husamah, (et al), *Belajar Dan Pembelajaran*, Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2016, Hal. 5.

**Giati Anisah, Dinda Dwi Risma Wahyu, Pengaruh Metode Pengaruh Metode Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Pada Adab Bermedia Sosial**

respon.<sup>10</sup> Seseorang dianggap telah belajar jika dapat menunjukkan perubahan perilaku. 2) Teori Kognitivisme, manusia membangun kemampuan kognitifnya melalui tindakan yang termotivasi dengan sendirinya terhadap lingkungannya. Menurut Thobroni belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman.<sup>11</sup> Menurut teori ini proses belajar akan berjalan dengan baik bila materi pelajaran yang baru beradaptasi dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa. 2) Teori Konstruktivisme, seseorang yang belajar berarti membentuk pengertian atau pengalaman secara aktif dan terus menerus. Pengetahuan tidak bisa ditransfer dari pendidik kepada orang lain karena setiap orang mempunyai skema tersendiri tentang apa yang diketahuinya. Konstruktivisme menurut Tran Vui adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar dengan kemampuan untuk menemukan keinginan atau kebutuhan dengan bantuan fasilitas orang.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa teori belajar di atas, peneliti menggunakan teori konstruktivisme. Pada teori tersebut menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses empiris dari lingkungan terdekat yang dibangun oleh individu untuk mengembangkan atau mencari kebutuhan dengan kemampuan untuk menemukan keinginan atau kebutuhan dengan bantuan fasilitas orang.

*Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa. Model ini dikembangkan oleh Johns Hopkins University untuk membantu siswa mempelajari konsep pengetahuan dan kemampuan dalam memecahkan masalah dengan menghubungkan situasi masalah yang ada di dunia nyata.<sup>13</sup> Sementara itu Sudjana mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* adalah suatu pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan berfungsi bagi siswa, sehingga masalah tersebut dapat dijadikan sebagai batu loncatan untuk melakukan investigasi dan penelitian.<sup>14</sup> Dari beberapa definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran dengan proses menyajikan suatu permasalahan yang nyata

---

<sup>10</sup> M Thobroni, *Belajar Dan Pembelajaran*, Arruz-Media, Yogyakarta, 2015, Hal. 55.

<sup>11</sup> Thobroni..... Hal 79.

<sup>12</sup> Thobroni..... Hal. 91.

<sup>13</sup> Wisudawati dan Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2014, Hal. 89.

<sup>14</sup> Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, Hal. 134.

**Giati Anisah, Dinda Dwi Risma Wahyu, Pengaruh Metode Pengaruh Metode Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Pada Adab Bermedia Sosial**

dan autentik dengan tujuan agar siswa belajar memecahkan masalah dan berpikir secara kritis secara individu atau pun secara berkelompok.

*Problem Based Learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran. Hal ini karena kemampuan berpikir siswa dioptimalisasikan melalui proses individu maupun kelompok yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.<sup>15</sup> *Problem Based Learning* mengacu kepada empat pilar pendidikan universal yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*.<sup>16</sup> Karakteristik *Problem Based Learning* adalah a) pengajuan pertanyaan atau masalah, b) berfokus pada keterkaitan antar disiplin, c) penyelidikan autentik, d) menghasilkan produk/ karya dan memamerkannya, dan e) kolaborasi.<sup>17</sup> Berikut ini langkah-langkah metode PBL.

**Tabel 7 Langkah-Langkah Metode PBL**

No	Indikator	Tingkah Laku Guru
1	Orientasi siswa pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar terlibat pada aktifitas pemecahan masalah.
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar	Membantu siswa mendefinisikan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berkaitan dengan masalah tersebut.
3	Membimbing pengalaman individual ataupun kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan memecahkan masalah
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu untuk berbagi tugas dengan temannya.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses yang digunakan. <sup>18</sup>

Metode *Problem Based Learning* memiliki kelebihan diantaranya yaitu 1) pembelajaran berpusat pada peserta didik, 2) mengembangkan pengendalian diri

<sup>15</sup> Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, .... Hal. 82

<sup>16</sup> Isrok'atun dan Amelia, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, Bumi Aksara, Bandung, 2018, Hal. 44.

<sup>17</sup> Nurdyansyah dan Fahyuni, *Inovasi Model*, .... Hal. 84-85.

<sup>18</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, Hal. 157.

**Giati Anisah, Dinda Dwi Risma Wahyu, Pengaruh Metode Pengaruh Metode Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Pada Adab Bermedia Sosial**

peserta didik, 3) memungkinkan peserta didik mempelajari peristiwa secara multidimensi dan mendalam, 4) mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, dan 5) mendorong peserta didik mempelajari materi dan konsep baru ketika memecahkan masalah.<sup>19</sup> Sedangkan kelemahan metode ini yaitu 1) siswa tidak memiliki minat atau kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, sehingga mereka akan merasa enggan untuk mencoba memecahkan masalah tersebut, dan 2) keberhasilan pembelajaran melalui metode *Problem Based Learning* membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan.<sup>20</sup>

HOTS atau keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir yang mengharuskan siswa untuk memanipulasi informasi dan ide-ide dalam cara tertentu yang memberi mereka pengertian dan implikasi baru.<sup>21</sup> Berpikir tingkat tinggi merupakan cara berpikir yang tidak hanya menghafal secara verbalistik saja, akan tetapi juga memaknai hakikat dari yang terkandung didalamnya. Definisi keterampilan berpikir tingkat tinggi menurut Resnick adalah proses berpikir kompleks yang berkaitan dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan termasuk melibatkan aktivitas mental yang paling dasar.<sup>22</sup>

Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* pertama kali dirumuskan oleh Benjamin S. Bloom dkk dalam buku yang berjudul *Taxonomi of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals* pada tahun 1956.<sup>23</sup> Terdapat 6 tingkat pengetahuan, dimulai dari tingkat terendah hingga tertinggi. Tiga tingkat kognisi terendah atau *Lower Order Thinking Skills* (LOTS), yaitu *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman), dan *aplication* (aplikasi, implementasi), sedangkan tiga tingkat berikutnya adalah *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yaitu *analyze* (analisis), *synthesis* (sintesis), dan *evaluation* (evaluasi). Berdasarkan konsep

---

<sup>19</sup> Yoki Ariyana, (et al), *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019, Hal. 39.

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Strandar Proses Pendidikan*, Kencana Predana Media, Jakarta, 2016, Hal. 221.

<sup>21</sup> Hayatun Sabariah (et al), 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Melalui Metode Andragogi MTs Swasta Al-Ikhlas Di Pangkalan Susu', *Mimbar Kampus: Pendidikan Dan Agama Islam*, Vol.19 No.1 ,2020, Hal. 78–86.

<sup>22</sup> Yoki Ariyana, (et al), *Buku Pegangan Pembelajaran*,.....Hal. 6.

<sup>23</sup> Ujang Suparman, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Peserta Didik*, Pustaka Media, Bandar Lampung, 2021, Hal 28-29.

**Giati Anisah, Dinda Dwi Risma Wahyu, Pengaruh Metode Pengaruh Metode Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Pada Adab Bermedia Sosial**

ini, ditemukan bahwa HOTS yang meliputi analisis, sintesis, dan evaluasi, mengandung keterampilan berpikir yang lebih tinggi daripada sekadar menghafal dan menghafal informasi. Taksonomi Bloom yang sudah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl terbagi menjadi enam tingkatan yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasikan (C6).<sup>24</sup> Sama halnya dengan sebelumnya, bahwa yang termasuk dalam kategori HOTS yaitu mulai C4 sampai C6 meliputi *analyse, evaluate* dan *create*.

Berdasarkan dari teori yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) merupakan aktivitas berpikir yang tidak hanya menghafal dan menyampaikan kembali informasi yang telah diketahui. Akan tetapi keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan keterampilan mengkonstruksi, memahami, dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki untuk dimanfaatkan dalam menentukan keputusan dan memecahkan suatu permasalahan pada situasi baru.

Berpikir kritis adalah kecakapan dalam berpendapat dengan cara sistematis yang membuat siswa mampu membentuk pendapatnya sendiri dengan pemahaman mendalam terhadap suatu persoalan.<sup>25</sup> Berpikir kritis merupakan proses dalam menggunakan keterampilan berpikir secara efektif untuk membantu seseorang membuat sesuatu, mengevaluasi, dan mengaplikasikan sesuai dengan apa yang dilakukan. Terdapat beberapa keterampilan berpikir yang berkaitan dengan berpikir kritis, diantaranya yaitu membandingkan, membedakan, memperkirakan, menarik kesimpulan, generalisasi, spesialisasi, memengaruhi, mengelompokkan, mengklasifikasi, mengurutkan, memprediksi, memvalidasi, membuktikan, menganalisis, menghubungkan, mengevaluasi dan membuat pola.

Menurut Liliyasi keterampilan berpikir kritis menggunakan dasar berpikir menganalisis argumen dan memunculkan wawasan terhadap tiap-tiap interpretasi untuk mengembangkan pola penalaran yang kohesif dan logis, kemampuan memahami asumsi, memformulasikan masalah, melakukan deduksi dan induksi serta

---

<sup>24</sup> Leslie Owen Wilson, 'Anderson and Krathwohl Bloom's Taxonomy Revised: Understanding the New Version of Bloom's Taxonomy', *Quincycollege.Edu*, 2016, 2-4.

<sup>25</sup> Ismi Islamiyati (*et al*), 'Pengaruh Pemberian Soal Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 2 Palembang', *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2 (2020), Hal. 394-413.

**Giati Anisah, Dinda Dwi Risma Wahyu, Pengaruh Metode Pengaruh Metode Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Pada Adab Bermedia Sosial**

mengambil keputusan yang tepat.<sup>26</sup> Indikator keterampilan berpikir kritis menurut Facione adalah interpretasi, analisis, evaluasi dan interpretasi.

Keterampilan pemecahan masalah adalah suatu kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi yang sesuai dengan keadaan untuk mencari cara yang tepat dalam mencapai suatu tujuan (menyelesaikan suatu masalah).<sup>27</sup> Keterampilan pemecahan masalah merupakan keterampilan para ahli yang memiliki keinginan kuat untuk dapat memecahkan masalah yang muncul pada kehidupan sehari-hari. Siswa secara individu akan memiliki keterampilan pemecahan masalah yang berbeda dan dipengaruhi oleh beberapa faktor.<sup>28</sup> Menurut Polya keterampilan memecahkan masalah memuat empat indikator yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah sesuai rencana, dan melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah.<sup>29</sup>

Hasil *pretest* kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 52,67 dengan nilai terendah 35, tertinggi 70 dengan rentang nilai 35, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 46,47, nilai terendah 35 dan tertinggi 70 dengan rentang nilai 33. Pada hasil *posttest* kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 80,07, nilai terendah 60, nilai tertinggi 93 dengan rentang nilai 33. Sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 66,80, nilai terendah 55, nilai tertinggi 85 dengan rentang nilai 30. Berdasarkan data nilai *pretest* yang telah diperoleh terlihat bahwa nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol hampir setara. Akan tetapi, agar mendapatkan keputusan lebih pasti mengenai kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperlukan pengujian. Selain itu, jika dilihat nilai siswa pada *pretest* dan *posttest* memiliki perbedaan. Namun, agar lebih pasti maka dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis sehingga dugaan tersebut dapat terbukti kebenarannya.

Setelah dilakukan uji analisis statistik deskriptif, dilanjutkan untuk melakukan uji N-Gain dengan tujuan agar mengetahui peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa setelah diterapkan metode *Problem Based Learning* dengan melakukan uji

---

<sup>26</sup> Dede Nuraida, 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Proses Pembelajaran', *Teladan*, Vol. 4, 2019.

<sup>27</sup> Evi Nupita, 'Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Pemecahan Masalah Ipa', 2013, Hal. 1–9.

<sup>28</sup> Yoki Ariyana, (*et al*), *Buku Pegangan Pembelajaran.....* Hal. 15.

<sup>29</sup> Nur Hamiyah dan M. Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2014, Hal. 17.

**Giati Anisah, Dinda Dwi Risma Wahyu, Pengaruh Metode Pengaruh Metode Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Pada Adab Bermedia Sosial**

N-Gain pada nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Berdasarkan hasil uji N-Gain diperoleh nilai rata-rata skor gain adalah 0,58, skor maksimum gain 0,83 dan skor minimum 0,21. Sedangkan N-gain siswa yang memperoleh kategori tinggi adalah 3 siswa atau 20%, kategori sedang 11 siswa atau 73,3% dan kategori rendah 1 siswa atau 6,7%. Jika nilai rata-rata gain ternormalisasikan sebesar 0,58 dikonfersikan kedalam kategori (rendah, sedang, dan tinggi), maka rata-rata N-Gain berada pada interval  $0,30 < g > 0,70$  yang artinya peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa setelah diterapkan metode *Problem Based Learning* berada pada kategori sedang.

Nilai *pretest* siswa kelas eksperimen dan kontrol dilakukan pengujian yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Pada uji normalitas diperoleh nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,200 dan kelas kontrol 0,200 yang berarti nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , sebagaimana dengan kriteria pengambilan keputusan maka nilai *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol tersebut berdistribusi normal. Pada pengujian homogenitas data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh hasil 0,534 yang berarti nilai signifikansi  $\geq 0,005$  sehingga data *pretest* tersebut berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis pada nilai *pretest* untuk mengukur kemampuan awal siswa. Pada uji *independent samples test* dengan menggunakan data nilai *pretest* diperoleh nilai signifikansi 0,112 yang berarti nilai sig  $\geq 0,05$  dan  $t_{hitung}$  yang diperoleh yaitu 1,641 nilai tersebut kurang dari  $t_{tabel}$  1,701 ( $t_{hitung} 1,641 < t_{tabel} 1,701$ ) dengan demikian diperoleh hasil  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga hipotesis yang diterima yaitu tidak ada pengaruh metode *Problem Based Learning* terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dari hasil uji tersebut dapat diartikan bahwa siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama.

Pada nilai *posttest* siswa nilai tersebut di uji prasyarat terlebih dahulu dan diperoleh hasil yang berdistribusi normal dan homogen. Pada uji normalitas kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi 0,200 dan kelas kontrol 0,196, dari nilai signifikansi tersebut berarti bahwa nilai sig  $\geq 0,05$  maka nilai tersebut berdistribusi normal. Pada uji homogenitas kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai signifikansi 0,494, nilai tersebut  $\geq 0,05$  maka data *posttest* berdistribusi homogen. Kemudian pada uji hipotesis diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $3,752 > 1,701$  dan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti  $\leq 0,05$ . Dalam hal ini karena sig  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat diambil keputusan bahwa terdapat pengaruh metode *Problem*

**Giati Anisah, Dinda Dwi Risma Wahyu, Pengaruh Metode Pengaruh Metode Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Pada Adab Bermedia Sosial**

*Based Learning* terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada materi adab bermedia sosial kelas VIII di MTs Tauhidiah I Bubulan.

Hasil observasi yang diperoleh menunjukkan keaktifan siswa ketika proses pembelajaran, keaktifan tersebut mulai dari menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, berkontribusi dalam kelompoknya dalam menyelesaikan masalah faktual yang guru berikan. Masalah yang autentik tersebut khususnya tentang penggunaan media sosial yang kerap kali disepelekan oleh remaja saat ini. Sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Sudjana yaitu *Problem Based Learning* adalah suatu pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan berfungsi bagi siswa.<sup>30</sup> Siswa mulai aktif dan percaya diri dalam menyampaikan gagasannya baik di depan guru, maupun di depan teman satu kelompoknya ketika sedang berdiskusi dalam memecahkan masalah. Selain itu, siswa juga semakin nyaman karena pembelajaran yang dilakukan menyenangkan dan tidak membosankan.

Dilihat dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* bahwa guru hanya sebagai fasilitator untuk siswa dalam belajar. Guru membantu siswa dalam memecahkan masalah, memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan siswa, dan membantu siswa dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Dalam hal ini berarti siswa berperan aktif dalam menyelesaikan masalah sehingga sesuai dengan teori belajar konstruktivisme. Sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Tran Vui bahwa konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar dengan kemampuan untuk menemukan keinginan atau kebutuhan dengan bantuan fasilitas orang.<sup>31</sup> Pada kegiatan belajar mengajar, jika dikorelasikan dengan pendapat Tran Vui fasilitas orang yang dimaksud ialah guru. Sebagaimana bahwa guru berfungsi sebagai fasilitator siswa dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan nilai analisis deskriptif dan inferensial yang diperoleh serta hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *Problem Based Learning* terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa

---

<sup>30</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, Hal. 134

<sup>31</sup> Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, ..... Hal. 91.

## **Giati Anisah, Dinda Dwi Risma Wahyu, Pengaruh Metode Pengaruh Metode Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Pada Adab Bermedia Sosial**

dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi adab bermedia sosial. Meningkatnya keterampilan siswa dipengaruhi oleh peningkatan pengetahuan dan pemahaman ketika melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*.

### **KESIMPULAN**

Terdapat pengaruh metode *Problem Based Learning* terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Hal itu didasarkan pada hasil analisis statistik yaitu uji hipotesis dengan menggunakan *independent samples test* atas bantuan SPSS versi 25. Hasil uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,752 > 1,701$  dengan taraf signifikansi 0,05. Sedangkan nilai signifikansi 0,001 yang berarti nilai  $sig \leq 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pengaruh metode *Problem Based Learning* juga tercermin pada persentase rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 80,07 dengan kategori baik dan ketuntasan siswa sebesar 86,7%, sedangkan persentase rata-rata *posttest* kelas kontrol ialah 66,8 dengan kategori kurang baik dan ketuntasan siswa sebesar 40%.

Peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa setelah diterapkan metode *Problem Based Learning* berada pada kategori sedang. Hal tersebut didasarkan pada hasil uji N-Gain dengan perolehan rata-rata skor gain 0,58 yang termasuk dalam interval  $0,30 < g > 0,70$ .

### **REFERENSI**

- Anugrah, Wanda Rezki. (2020). 'Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Higher Order Thinking Skills (HOTS) Mata Pelajaran Matematika'. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ariyana, Yoki., dkk. (2019) *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Hamiyah, Nur., M Jauhar. (2014). *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Husamah, Yuni Pantiwati., dkk. (2016). *Belajar Dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

**Giati Anisah, Dinda Dwi Risma Wahyu, Pengaruh Metode Pengaruh Metode Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Pada Adab Bermedia Sosial**

- Islamiyati, Ismi., dkk. (2020) 'Pengaruh Pemberian Soal Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 2 Palembang', *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2, 394–413
- Isrok'atun., Amelia. (2018) *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: Bumi Aksara.
- Nana, Sudjana., (2014) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nupita, Evi., (2013) 'Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Pemecahan Masalah IPA'. 1–9
- Nuraida, Dede., (2019) 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Teladan*, 4.
- Nurdyansyah., Eni Fariyatul Fahyuni. (2016) *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Priscilla, Cindy., Deddy Yusuf Yudhyarta. (2021) 'Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan UNESCO', *Jurnal Pendidikan*, 2.1, 64–76  
<<https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i1.258>>
- Rawung, Willem Hanny., dkk. (2021) 'Kurikulum Dan Tantangannya Pada Abad 21', *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10.1 (2021), 29  
<<https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1.112127>>
- Sabariah, Hayatun. dkk. (2020) 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Melalui Metode Andragogi MTs Swasta Al-Ikhlas Di Pangkalan Susu', *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 19.1, 78–86  
<<https://doi.org/10.47467/mk.v19i1.583>>
- Sani, Ridwan Abdullah. (2014) *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Cet 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. (2016) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Strandar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumatri, Muhammad Syarif. (2015) *Strategi Pembelajaran*, Cet 1. Jakarta: Raja

**Giati Anisah, Dinda Dwi Risma Wahyu, Pengaruh Metode Pengaruh Metode Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Pada Adab Bermedia Sosial**

Grafindo Persada.

Suparman, Ujang. (2021) *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Peserta Didik*. Bandarlampung: Pustaka Media.

Suratno. dkk. (2020) 'Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1.1, 127–39 <<https://doi.org/10.38035/JMPIS>>

Thobroni, M. (2015) *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Arruz-Media.

Wijaya, Etistika Yuni., dkk. (2016) 'Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global', *Jurnal Pendidikan*, 1 (2016), 263–78.

Wilson, Leslie Owen, (2016) 'Anderson and Krathwohl Bloom's Taxonomy Revised: Understanding the New Version of Bloom's Taxonomy', *Quincycollege.Edu*, 2–4

Wisudawati, Sulistyowati. (2014) *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Yuberti. (2014) *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Bandarlampung: Anugrah Utama Raharja.